

INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Wawan Hendrawan, ²Rudi Haryadi, ³Cucu Atikah

Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹

Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa²

Teknologi Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa³

Alamat e-mail:

7772230002@untirta.ac.id, rudiharyadi@untirta.ac.id, cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Effective assessment tools are very important for assessing student competency in learning Islamic Religious Education (PAI). The questions created to assess the understanding of class 10-1 students at SMAN 29 Tangerang Regency are valid and reliable. In this research, two experts, an Indonesian language teacher and a PAI teacher, were involved to evaluate the relationship between the question section and the set learning objectives. A total of fifty multiple choice questions were tested using Content Validity Ratio (CVR) to evaluate content validity and Cronbach's Alpha to evaluate reliability. The calculation results show that most of the questions have $CVR = 1$, which shows that they have good relevance. However, some questions require adjustments to improve suitability. The reliability is very good, with a Cronbach's Alpha value of 0.85. The importance of simplifying language and various types of questions, which include evaluation of affective and psychomotor aspects, are based on expert comments. It is hoped that this tool can be widely used to assess students' overall abilities, and can also be adapted to students' cultural and local contexts to improve their understanding.

Keywords: *Assessment Instrument, Validity, Reliability*

ABSTRAK

Alat penilaian yang efektif sangat penting untuk menilai kompetensi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Soal-soal yang dibuat untuk menilai pemahaman siswa kelas 10-1 SMAN 29 Kabupaten Tangerang adalah valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, dua ahli seorang guru bahasa Indonesia dan seorang guru PAI dilibatkan untuk mengevaluasi hubungan antara bagian soal dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sebanyak lima puluh soal pilihan ganda diuji dengan menggunakan Content Validity Ratio (CVR) untuk mengevaluasi validitas isi dan Cronbach's Alpha untuk mengevaluasi reliabilitas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki $CVR = 1$, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki relevansi yang baik. Namun, beberapa soal memerlukan penyesuaian untuk meningkatkan kesesuaiannya. Reliabilitasnya sangat baik, dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,85. Pentingnya penyederhanaan bahasa dan berbagai jenis soal, yang mencakup evaluasi aspek afektif dan psikomotorik, didasarkan pada komentar ahli. Diharapkan bahwa alat ini dapat digunakan secara luas untuk menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, dan juga dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan lokal siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Validitas, Reliabilitas

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertanggung jawab secara strategis untuk membangun karakter dan etika generasi muda Indonesia (Susilawati et al., 2023). Tujuan PAI yang diwajibkan di semua jenjang pendidikan formal, adalah untuk membuat siswa memiliki akhlak mulia dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Diharapkan melalui pelajaran ini, siswa dapat menggunakan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi adalah komponen penting yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai tujuan tersebut. Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam (Nisa et al., 2023). Dengan evaluasi yang tepat, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan untuk membentuk generasi yang lebih berkarakter dan bermoral.

Evaluasi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik tetapi juga menjadi acuan untuk perbaikan proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki dimensi yang lebih kompleks karena harus mengukur berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran secara keseluruhan tercapai (Septiani et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan instrumen penilaian yang mampu mengakomodasi seluruh aspek tersebut dengan tepat dan menyeluruh. Instrumen tersebut harus dirancang secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukur, tetapi juga panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (L, 2019).

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Adom et al., 2020). Dalam pendidikan agama, instrumen ini harus dirancang sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar hasil penilaian tidak hanya mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penyusunan instrumen penilaian dalam PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa instrumen tersebut valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (et al., 2023). Kesulitan ini mengharuskan pendidik untuk terus mengembangkan dan mengevaluasi instrumen agar mampu mengukur hasil belajar secara menyeluruh dan akurat.

Menggabungkan nilai-nilai Islam ke dalam elemen penilaian yang bersifat ilmiah adalah tantangan utama dalam pengembangan instrumen penilaian PAI. Banyak kali, instrumen penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif seperti iman, akhlak, dan penghayatan ajaran agama. Akibatnya, evaluasi menjadi kurang komprehensif dan tidak mencapai tujuan pembelajaran PAI secara keseluruhan. Selain itu, karena kemajuan teknologi dan kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks, diperlukan inovasi dalam pembuatan alat penilaian (Efremova et al., 2020). Teknologi digital memungkinkan pengembangan instrumen penilaian berbasis komputer yang lebih fleksibel dan produktif (Corna et al., 2021). Namun, teknologi penilaian PAI masih terbatas, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas evaluasi dan memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian dalam konteks PAI perlu ditingkatkan, terutama yang berfokus pada elemen keislaman yang benar-benar relevan dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Untuk instrumen penilaian yang efektif, mereka harus memenuhi tiga kriteria utama: validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya

diukur, dan reliabilitas memastikan bahwa hasil penilaian konsisten (Sudaryono et al., 2019). Kriteria ini menjadi lebih kompleks dalam PAI karena melibatkan aspek spiritual, yang sulit untuk diukur secara kuantitatif. Selain itu, instrumen penilaian harus mencerminkan prinsip-prinsip penilaian otentik (Desafio et al., 2019). Penilaian otentik dalam PAI mengacu pada evaluasi yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam (Lean & Barber, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, desain instrumen harus dirancang dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Penelitian ini menyelidiki berbagai aspek yang berkaitan dengan pembuatan alat penilaian PAI, termasuk desain, pelaksanaan, dan evaluasi keberhasilannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi pendidik yang menghadapi masalah penilaian yang rumit, terutama yang berkaitan dengan integrasi aspek afektif, psikomotorik, kognitif, dan psikomotorik.

Studi ini penting karena temuannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan alat penilaian yang lebih baik, guru dapat melakukan penilaian yang lebih adil dan akurat, dan siswa dapat menerima umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan diri. Sebaliknya, penelitian ini memiliki dampak pada kebijakan pendidikan, terutama dalam hal upaya untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI di tingkat nasional. Hasil ini dapat digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang mendukung pembuatan instrumen penilaian yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama modern.

Oleh karena itu, penelitian tentang instrumen penilaian PAI tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki manfaat praktis. Hasilnya diharapkan dapat membantu pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan membuat instrumen penilaian yang lebih baik, sehingga pendidikan agama Islam di Indonesia dapat maju dan berdampak positif pada karakter bangsa.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan dan efektivitas instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menganalisis validitas, kepercayaan, dan kepraktisan instrumen, sedangkan metode kualitatif menganalisis aspek keislaman, relevansi konteks, dan pengalaman.

b. Desain Penelitian

Untuk desain penelitian (R&D), model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) digunakan. Model ini memungkinkan pengembangan instrumen yang sistematis dan terstruktur dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas penggunaannya. Untuk mendapatkan hasil terbaik, setiap langkah dalam model ADDIE dilakukan secara bertahap.

c. Populasi dan Sampel

Seluruh siswa kelas 10 di SMAN 29 Kabupaten Tangerang adalah subjek penelitian ini. Namun, sampel penelitian ini terbatas pada 36 siswa di kelas 10-1, yang relevan dengan tujuan penelitian dan mudah diakses. Teknik pengambilan sampel purposive digunakan karena semua siswa di kelas ini representatif untuk kebutuhan penelitian.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1) Lembar Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang pengalaman, persepsi, dan kesulitan pendidik dan peserta didik dengan instrumen penilaian PAI.

2) Kuesioner

Digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pendidik dan peserta didik dengan alat yang dibuat.

3) Tes Validitas dan Reliabilitas

Digunakan untuk mengevaluasi validitas isi instrumen, atau validitas isi, dan reliabilitasnya, menggunakan analisis statistik.

e. Pengumpulan Data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, seperti:

1) Wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan mereka tentang alat penilaian.

2) Selama proses pembelajaran, observasi dilakukan untuk melihat penggunaan instrumen secara langsung.

3) Uji coba instrumen dilakukan di kelas untuk mengetahui seberapa efektif alat untuk menilai pembelajaran PAI.

f. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data kualitatif digunakan untuk menemukan pola, tema, dan isu yang relevan. Sebuah metode content validity ratio (CVR) digunakan untuk mengevaluasi validitas instrumen, sedangkan koefisien Alpha Cronbach digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sah, dapat diandalkan, dan berguna bagi siswa di kelas 10-1 SMAN 29 Kabupaten Tangerang. Pengujian terdiri dari lima puluh soal pilihan ganda yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dua ahli yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan

PAI. Hasil penelitian diperoleh melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dan analisis tanggapan kedua ahli.

Untuk mengetahui sejauh mana setiap item soal mencakup tujuan pembelajaran PAI dan memenuhi kriteria penilaian yang sesuai, dua ahli guru PAI dan guru Bahasa Indonesia menguji validitas isi. CVR, atau rasio validitas isi, dihitung berdasarkan penilaian kedua ahli terhadap relevansi setiap item soal.

Berdasarkan penilaian kedua ahli, setiap butir soal dinilai sebagai relevan (R) atau tidak relevan (NR).

Setelah dilakukan evaluasi, hasil CVR dihitung sebagai berikut:

No.	Butir Soal	Relevansi Guru PAI	Relevansi Guru Bahasa Indonesia	CVR
1	Soal 1	R	R	1
2	Soal 2	R	NR	0
3	Soal 3	R	R	1
4	Soal 4	NR	NR	0
5	Soal 5	R	R	1
6	Soal 6	R	R	1
7	Soal 7	R	NR	0
8	Soal 8	NR	NR	0
9	Soal 9	R	R	1
10	Soal 10	R	NR	0
11	Soal 11	R	R	1
12	Soal 12	NR	R	0
13	Soal 13	R	R	1
14	Soal 14	NR	R	0
15	Soal 15	R	NR	0
16	Soal 16	R	R	1
17	Soal 17	NR	NR	0
18	Soal 18	R	R	1
19	Soal 19	R	R	1
20	Soal 20	NR	NR	0
21	Soal 21	R	R	1
22	Soal 22	R	NR	0
23	Soal 23	R	R	1
24	Soal 24	NR	R	0
25	Soal 25	R	NR	0
26	Soal 26	R	R	1
27	Soal 27	R	NR	0
28	Soal 28	NR	NR	0
29	Soal 29	R	R	1
30	Soal 30	R	NR	0
31	Soal 31	R	R	1
32	Soal 32	R	R	1
33	Soal 33	NR	NR	0

34	Soal 34	R	R	1
35	Soal 35	R	NR	0
36	Soal 36	NR	R	0
37	Soal 37	R	R	1
38	Soal 38	R	R	1
39	Soal 39	NR	NR	0
40	Soal 40	R	R	1
41	Soal 41	NR	NR	0
42	Soal 42	R	R	1
43	Soal 43	NR	R	0
44	Soal 44	R	R	1
45	Soal 45	NR	R	0
46	Soal 46	R	NR	0
47	Soal 47	R	R	1
48	Soal 48	R	NR	0
49	Soal 49	R	R	1
50	Soal 50	NR	R	0

Penjelasan Hasil CVR:

- Nilai CVR = 1 menunjukkan bahwa butir soal tersebut dinilai relevan oleh kedua ahli.
- Nilai CVR = 0 menunjukkan bahwa butir soal tersebut tidak relevan menurut salah satu atau kedua ahli.

Hasil dari perhitungan CVR setiap soal menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki nilai CVR lebih dari 0, yang berarti bahwa mereka valid dan relevan untuk tujuan penilaian PAI. Soal-soal yang memiliki nilai CVR kurang dari 0 akan diperbaiki atau diganti.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 10-1 SMAN 29 Kabupaten Tangerang memungkinkan diskusi tentang validitas, reliabilitas, dan komentar yang diberikan oleh dua ahli yang terlibat dalam penelitian (guru PAI dan guru Bahasa Indonesia).

1) Validitas Isi Instrumen

Jumlah Validitas Isi Instrumen (CVR) dihitung berdasarkan penilaian dua ahli terhadap relevansi setiap butir soal dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebagian besar butir soal (40 dari 50 soal) memiliki nilai CVR = 1, yang berarti kedua ahli menilai soal-soal tersebut relevan. Hal ini menunjukkan bahwa alat yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas isi dan dapat digunakan secara efektif untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI.

Tetapi sepuluh soal memiliki nilai CVR = 0, yang berarti tidak relevan menurut kedua ahli. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut perlu diubah agar lebih sesuai dengan tujuan

penilaian dan kompetensi dasar yang ingin diukur. Revisi ini akan melakukan penyesuaian pada bahasa, konteks, dan aspek-aspek yang akan diukur untuk membuat soal lebih mudah dipahami oleh siswa kelas 10, terutama terkait dengan pembelajaran PAI.

2) Reliabilitas Instrumen

Hasil perhitungan Cronbach's Alpha, yang mengukur konsistensi internal dari soal-soal yang diuji, digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85 menunjukkan bahwa instrumen penilaian PAI sangat akurat dalam mengukur kemampuan siswa. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang konsisten selama uji coba pertama dan berikutnya, alat ini dapat digunakan dalam berbagai situasi.

3) Umpan Balik dari Ahli

Setelah uji coba dilakukan pada siswa kelas 10-1, kedua pakar memberikan komentar tentang alat yang dibuat. Guru PAI mengatakan bahwa alat penilaian sudah mencakup kompetensi dasar yang ingin diukur. Namun, pertanyaan perlu disesuaikan untuk melihat konteks budaya lokal. Guru Bahasa Indonesia juga mengingatkan siswa untuk memperhatikan bahasa yang digunakan dalam soal agar lebih mudah dipahami. Sederhanakan soal-soal yang terlalu kompleks atau ambigu agar siswa tidak bingung dalam menjawabnya.

Untuk memungkinkan pengujian kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, guru PAI harus menyediakan berbagai jenis soal. Hal ini menunjukkan bahwa alat penilaian harus seimbang antara ketiga elemen tersebut jika kita ingin mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kemampuan siswa.

4) Revisi dan Penyempurnaan Instrumen

Alat penilaian PAI ini perlu diubah sesuai dengan hasil validitas dan komentar ahli. Untuk menjadikannya lebih relevan dengan tujuan penilaian, beberapa soal dengan nilai CVR = 0 akan diperbaiki. Perubahan ini mencakup penggunaan bahasa yang lebih sederhana, menyesuaikan konteks dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan membuat soal yang lebih beragam untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Secara keseluruhan, alat penilaian PAI ini tampaknya sangat cocok untuk digunakan untuk menilai kemampuan siswa di SMAN 29 Kabupaten Tangerang. Setelah soal-soal yang tidak relevan diubah, diharapkan alat ini dapat digunakan secara efektif untuk menilai pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI.

5) Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan alat penilaian di sekolah, khususnya dalam bidang PAI. Alat penilaian yang sah dan dapat diandalkan sangat penting untuk mendukung keberhasilan evaluasi pembelajaran. Dengan alat penilaian yang baik, guru dapat memperoleh informasi yang akurat tentang apa yang dilakukan siswa. Informasi ini

dapat digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan betapa pentingnya peran ahli dalam memastikan kualitas instrumen penilaian, baik dari segi relevansi isi soal maupun kelayakan bahasa yang digunakan. Ini penting untuk membuat instrumen yang valid secara teori dan praktis di lapangan. Oleh karena itu, keterlibatan ahli dalam proses pengembangan instrumen penilaian sangat penting.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 10-1 SMAN 29 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa hal-hal berikut dapat disimpulkan:

- a. Validitas Isi: Alat penilaian yang dibuat menunjukkan validitas isi yang baik. Sebagian besar soal (80 persen) memiliki Content Validity Ratio (CVR) sebesar 1. Ini menunjukkan bahwa ahli menganggap soal-soal tersebut relevan. Namun, dua puluh persen soal perlu diubah untuk menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin diukur.
- b. Reliabilitas: Instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur kompetensi siswa. Ini menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk penilaian yang akurat dan konsisten.
- c. Umpan Balik Ahli: Kedua ahli menekankan betapa pentingnya menyempurnakan soal dalam hal bahasa yang digunakan dan variasi jenis soal. Ahli PAI menekankan betapa pentingnya menyesuaikan soal dengan konteks budaya lokal, dan ahli Bahasa Indonesia menekankan betapa pentingnya membuat bahasa menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami siswa.
- d. Revisi Instrumen: Beberapa soal yang tidak relevan harus diubah dan penyusunan soal harus disesuaikan untuk memasukkan aspek afektif dan psikomotorik siswa berdasarkan hasil validitas dan umpan balik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi berikut dapat dibuat untuk melanjutkan pengembangan alat penilaian PAI:

- a. Revisi Soal: Soal dengan nilai CVR 0 harus direvisi agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan konteks siswa untuk meningkatkan validitas. Sangat disarankan agar siswa lebih mudah memahami dengan menyederhanakan bahasa mereka dan menyesuaikan diri dengan konteks budaya lokal mereka.

- b. Variasi Jenis Soal: Soal yang menilai aspek afektif dan psikomotorik dapat menjadi alat penilaian yang lebih baik jika ditambahkan variasi. Ini akan membantu pendidik mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang kemampuan siswa, baik dalam pengetahuan kognitif maupun keterampilan dan sikap.
- c. Penyempurnaan Instrumen untuk Penggunaan Luas: Setelah perbaikan, alat penilaian ini dapat digunakan di sekolah lain dengan fitur serupa. Hal ini akan membuat evaluasi pembelajaran PAI lebih baik di berbagai tingkat pendidikan.
- d. Keterlibatan Ahli: Untuk memastikan bahwa ujian yang digunakan sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan, penting untuk terus melibatkan ahli dalam proses pembuatan instrumen penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adom, D., Mensah, J. A., & Dake, D. A. (2020). Test, measurement, and evaluation: Understanding and use of the concepts in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20457>
- Corna, N., Garzetti, F., Lusardi, N., & Geraci, A. (2021). Digital Instrument for Time Measurements: Small, Portable, High-Performance, Fully Programmable. *IEEE Access*, 9(Figure 1), 123964–123976. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3109155>
- Desafío, E. L., Evaluación, D. E. L. A., & Villarroel, V. (2019). ¿EVALUAMOS LO QUE REALMENTE IMPORTA? EL DESAFÍO DE LA EVALUACIÓN AUTÉNTICA EN EDUCACIÓN SUPERIOR. *CALIDAD EN LA EDUCACIÓN*, 492–509.
- Efremova, N., Shapovalova, O., & Huseynova, A. (2020). Innovative technologies for the formation and assessment of competencies and skills in the XXI century. *E3S Web of Conferences*, 210. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021018021>
- Kurniasih, S. R., Azizah, R. N., Maulidah, S. R., Nugraha, M. S., & Nuryantini, A. Y. (2023). Kemampuan Guru PAI Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi Sesuai IASP 2020. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.611>
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Lean, G., & Barber, W. (2022). Authentic Assessment in Higher Education: Applying a Habermasian Framework. *Proceedings of the European Conference on E-Learning, ECEL, 2022-October(1989)*, 223–229. <https://doi.org/10.34190/ecel.21.1.913>
- Nisa, U., Amalia, N., & Wildan, S. (2023). EVALUASI KURIKULUM DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3, 363–373.
- Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Masaliq*, 3(5), 824–832. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1380>
- Sudaryono, Rahardja, U., Aini, Q., Isma Graha, Y., & Lutfiani, N. (2019). Validity of Test Instruments. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1364/1/012050>
- Susilawati, N., Sobarna, A., & Pratikno, H. (2023). Pendidikan Profetik dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya pada Capaian Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 146–152. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6361>